

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Surakhmad, (1994 : 13) “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penelitian”.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dan analisis deskriptif yang bersifat menuturkan dan menganalisis hasil penelitian yang didapat. Survey dan deskriptif menurut Tika (1997 : 9) :

“survey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan studi deskriptif adalah metode yang bertujuan menyingkap sejumlah masalah yang actual dan dapat memberikan gambaran, interpretasi, mendeskripsikan data, gejala, peristiwa, yang tampak dan sering terjadi”.

Menurut Sugiyono (1999 : 1) metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, metode penelitian atau metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan suatu cara mendapatkan data untuk pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode survey.

Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah atau studi kasus yang didasarkan pada kenyataan dan fakta dari data yang diperoleh di lokasi penelitian, yang menyangkut objek penelitian berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Metode deskriptif juga dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Surachmad (1985 : 139) bahwa penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang.

Metode deskriptif, pada teknik pengumpulan datanya dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, daftar dan peta, sehingga analisis dan interpretasi data tersebut memiliki makna dan akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian lebih lanjut. Surachmad (1985 : 139) menyatakan bahwa :

“Metode deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena tertentu, lalu mengambil studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, tes, interview dan lain-lain atau mengadakan klasifikasi, ataupun mengadakan penelitian, penetapan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lainnya.”

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari masalah yang ada di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan atas dasar asumsi bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Singarimbun dan Efendi (1989 : 3) mengartikan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif untuk penelitian ini karena metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penulis bermaksud menyoroti mengenai kearifan nilai-nilai pranata sasi laut dalam mengolah, menjaga, dan melestarikan sumberdaya laut di Desa Adaut Kecamatan Selaru dilihat dari karakteristik masyarakatnya yaitu berupa keragaman jenis kelamin, usia, tanggungan keluarga, pendidikan serta bagaimana tingkat kesejahteraannya dimana dengan metode deskriptif ini penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung. Nazir (1988 : 64) menyatakan bahwa :

“Metode deskriptif juga menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain, selain itu metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar serta dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antara fenomena dan perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.”

Melalui metode survey, penulis dapat memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik mengenai masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan yang sedang

berlangsung, juga dikerjakan perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Penelitian dengan menggunakan metode survey dilakukan penulis dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, dengan menggunakan sampel. Penulisan mengenai masalah yang diteliti ini menggunakan sampel kepala keluarga di wilayah setempat untuk memperoleh sejumlah data atau keterangan yang bersangkutan dan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1988 : 12) “Populasi adalah keseluruhan kasus, gejala, dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian geografi”. Sedangkan menurut Suharto (1990 : 100) adalah “keseluruhan objek penelitian berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola, sikap, dan tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Populasi daerah, yaitu Desa Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara.

- b) Populasi manusia, yaitu seluruh penduduk atau keluarga yang termasuk ke dalam Desa Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 70 kepala keluarga.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Desa Adaut di Kecamatan Selaru

No	Desa	Penduduk		Jumlah	Luas Wilayah (km ²)
		Laki-laki	Wanita		
1	Adaut	2.311	2.436	4.747	223,09

Sumber : BPS Kab. Maluku Tenggara Barat (Selaru Dalam Angka) 2010

2. Sampel

Menurut Arikunto (1990 : 129), yang dimaksud dengan sampel yaitu “*master representative*” atau wakil suatu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu bagian dari keseluruhan yang dipilih dari *representatif* sifatnya dari keseluruhan”.

Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi berdasarkan karakteristik dari masing-masing gejala yang diamati. Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas sampel minimal yang harus diambil. Untuk mendapatkan sampel yang *representative* dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Dalam pelaksanaan di lapangan digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2000 : 62) adalah “teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Untuk prosedur kualitatif diambil secara pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, adapun pemilihan ini ditujukan kepada ketua adat, dan tokoh masyarakat.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposif. Menurut Tika (2005:41) sampel purposif yaitu “sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Sampel wilayah penelitian ini adalah Desa Adaut.

b. Sampel Manusia

Jumlah sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25) sebagai berikut :

- Menentukan persentase karakteristik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{1250}{4747} \times 100\% \\
 &= 26\%
 \end{aligned}$$

- Menentukan variabilitas

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 V &= \sqrt{26(100 - 26)} \\
 V &= \sqrt{26(74)} \\
 V &= \sqrt{1924} \\
 V &= 43,80
 \end{aligned}$$

- Menentukan jumlah sampel

$$n = \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 43,80}{10} \right]^2$$

$$n = 73,69$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya 1,96

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus varia

- Menentukan Jumlah Sampel yang dikoreksi (dibulatkan)

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$= \frac{73,69}{1 + \left[\frac{73,69}{1250} \right]}$$

$$= \frac{73,69}{1,05895}$$

$$= 70 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi / yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga



JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PETA SAMPEL PENELITIAN KECAMATAN SELARU
KABUPATEN MALLU TENGGAH BARAT

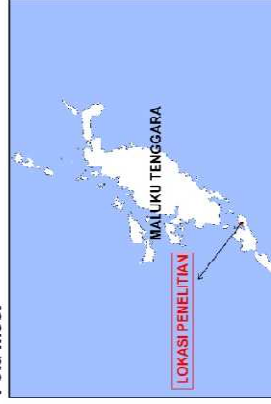


SKALA 1 : 2000

Legenda

- Batas Kecamatan
- - - - - Jalan
- Sungai Permanen
- - - - - Sungai Periodik
- Laut

Peta Inset



08 4' 22" LS

130 59' 11" BT



131 10' 16" BT

08 12' 29" LS

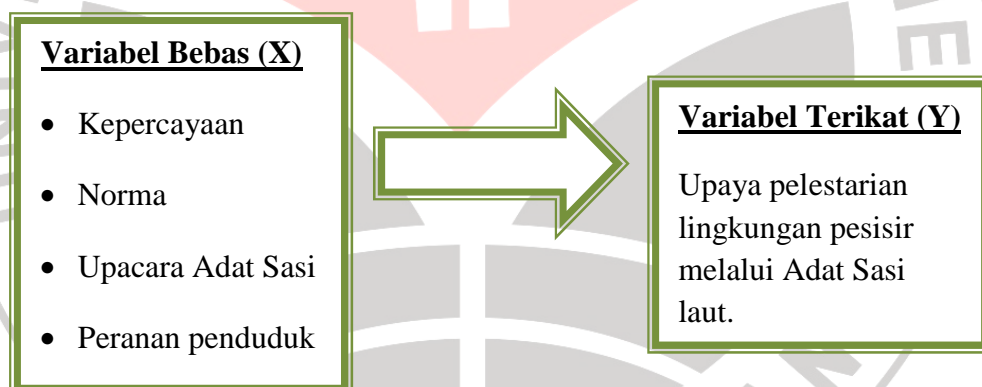
Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar 2805 - 531 Adaut,
2807 - 532 Falai, 2807 - 533 Niofarandau, 2807 - 534 Matkus
BAKOSURTANAL - 1999

Dikutip Oleh : Ayundini Y. Sambonu

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sudjana (1988:23) “variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif”.

Variabel penelitian ada dua macam, yaitu pertama variabel bebas (*independent variable*) adalah upacara adat sasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini dan kedua variabel terikat (*dependent variable / variabel terpengaruh*) adalah kondisi dan hasil pengelolaan sumberdaya pesisir pada masyarakat pantai di Desa Adaut. Variabel ini ditentukan berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Brannen (2002:83) sumber data dalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

Penelitian kualitatif secara khas berkaitan dengan observasi partisipatoris, wawancara semi dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai teknik kebahasaan seperti percakapan dan analisis wacana. Sedangkan

penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei sosial seperti wawancara terstruktur dan kuesioner-kuesioner yang tersusun, observasi terstruktur analisis isi analisis statistik resmi dan sebagainya.

Sesuai dengan metode tersebut maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi langsung di lapangan merupakan salah satu cara untuk tanggap terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di masyarakat. Menurut Sumaatmadja (1998 : 105) ada beberapa alasan observasi digunakan sebagai alat pengumpul data antara lain sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya ilmu pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, dan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data geografi yang actual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan.
- b) Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian geografi.

Berdasarkan pada paparan di atas maka dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data fisik, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatori, dimana penulis berperan serta pada subjek maupun objek penelitian berupa gejala-gejala, peristiwa, dan benda-benda yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di daerah Desa Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Data fisik yang diperoleh dengan observasi lapangan tersebut adalah berupa data penggunaan lahan, vegetasi, bentukan geologi, morfologi, dan jenis tanah.

2. Studi Literatur

Merupakan suatu kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui buku, jurnal, hasil penelitian, dan data dari beberapa instansi. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya alam, pranata sasi, masyarakat adat, dan lain-lain.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

4. Wawancara

Menurut Nasution (1997 : 75) wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Teknik wawancara digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada aparat pemerintahan dan

kepada penduduk Desa Adaut yang dijadikan responden dengan pedoman wawancara semi dan tidak terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya agar proses tanya jawab tidak menyimpang dari judul penelitian. Menurut Brannen (2002 : 101) yang dimaksud dengan wawancara semi dan tidak terstruktur adalah “alat yang digunakan untuk mendapatkan kategori-kategori orang yang diwawancarai dan interpretasi fenomena, yang dianggap signifikan”. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menjangkau data penelitian secara langsung dan benar. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sosial berupa jumlah, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, ekonomi penduduk, serta upaya-upaya yang dilakukan penduduk dalam melestarikan lingkungan hidupnya.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering digunakan data statistik. Secara sistematis langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pengecekan terhadap informasi dari data yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum.
- b) Menyusun dan mengklasifikasikan data atau informasi dari hasil, wawancara, maupun observasi lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, bagan atau gambar.

- c) Data fisis yang dianalisis meliputi data iklim yang dianalisis dengan menggunakan metode Junghuhn, sedangkan untuk data tanah, morfologi wilayah, geologi, hidrologi, dan penggunaan lahan dianalisis dengan metode pemerian (*description*).
- d) Data sosial yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, kepadatan penduduk, pekerjaan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang sesuai dengan pedoman wawancara, serta partisipasi penulis dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas.

2. Analisa Data

Menganalisis data yang tersusun dengan tujuan penelitian kualitatif (mendeskripsikan kondisi fisis dan kondisi sosial yang terdapat dalam penelitian dengan bantuan literatur). Sedangkan analisa data dengan tujuan penelitian kuantitatif menggunakan teknik prosentase dengan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban

n = Jumlah seluruh jawaban responden

100 = Konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991:263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase (%)	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber : Effendi dan Manning, 1991